

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek/Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada SKPD yang ada di Kabupaten Barito Utara, Provinsi Kalimantan Tengah. Untuk responden pada penelitian kali ini adalah PNS yang bekerja di SKPD di daerah Kabupaten Barito Utara atau lebih tepatnya adalah kepala bagian dan bendahara bidang keuangan.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer karena data yang digunakan bersumber dari kuesioner yang disebarikan kepada responden. Data pada penelitian ini termasuk dalam golongan data kuantitatif karena menggunakan skala *likert* lima poin untuk mengukur setiap item pada variabel yang sudah ditentukan dalam kuesioner.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dari penelitian kali ini adalah menggunakan *total sampling*, dimana itu adalah teknik pengambilan sampel yang jumlah sampelnya sama dengan jumlah populasinya (Sugiyono, 2007). Alasan menggunakan total sampling adalah jumlah populasi yang berada di Kabupaten

Barito Utara itu kurang dari 100 sampel. Menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian kali ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang disampaikan melalui pos, email atau mendatangi langsung SKPD yang ada di Kabupaten Barito Utara. Kuesioner tersebut berisi *item-item* pertanyaan atau pernyataan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal pemerintah, dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berikut ini adalah tabel tentang definisi operasional variabel pada penelitian kali ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Kualitas Sumber Daya Manusia (Sumber: Sujana <i>et al</i>)	Sumber daya manusia yang berkualitas adalah sumber daya manusia yang komperhensip dalam berpikir,	1. Tanggungjawab 2. Pelatihan 3. Pengalaman	Likert 5 poin

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	Tahun 2014)	bertindak, dan selalu mampu mengantisipasi sebuah tuntutan di masa yang akan datang, memiliki sikap yang positif, mampu berperilaku secara terpuji dan yang jelas harus mempunyai wawasan, serta mempunyai kemampuan dan keterampilan, dan keahlian yang sesuai dengan yang dibutuhkan.		
2	Pemanfaatan Teknologi Informasi (Sumber: Sujana <i>et al</i> Tahun 2014)	Pemanfaatan teknologi informasi itu adalah teknologi informasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para penggunanya guna untuk membantu meringankan, mempersingkat, mempermudah segala proses pekerjaan.	1. Komputer 2. Jaringan Internet	Likert 5 poin
3	Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (Sumber: Chintya Tahun 2010)	Sistem pengendalian internal pemerintah adalah gabungan dari sub-sub sistem yang sengaja dibentuk dan diterapkan pada instansi pemerintah guna untuk membantu dalam tercapainya tujuan-tujuan yang telah di targetkan dalam mensejahterakan rakyat.	1. Lingkungan Pengendalian 2. Penilaian Resiko 3. Kegiatan Pengendalian 4. Informasi dan Komunikasi 5. Pemantauan	Likert 5 poin
4	Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerinta (Sumber: Putri	Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah adalah berarti pertanggungjawaban	1. Program Organisasi (Kinerja) 2. Kegiatan	Likert 5 poin

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	Tahun 2013)	atas kegiatan maupun program yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk mencapai suatu tujuan bersama.	3. LAKIP	

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Analisis Statistik Deskriptif.

Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan mendeskripsikan tentang variabel yang ada dalam penelitian. Alat yang dipakai untuk menggambarkan serta mendeskripsikan adalah median, rata-rata, minimum, maksimum, dan juga standar deviasi.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas.

Uji Validitas digunakan untuk menguji instrument itu valid atau tidak. Uji validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor masing-masing butir pernyataan terhadap total skor. Jika korelasi-korelasi tersebut signifikan maka dapat dikatakan bahwa data tersebut valid.

b. Uji Reliabilitas.

Uji Reabilitas data ini dipakai untuk memperlihatkan sejauh mana hasil pengukuran yang dilakukan itu sudah konsisten walaupun dilakukan dua atau lebih pengujian. *Cronbach's Alpha* merupakan teknik yang digunakan dalam uji reabilitas. Menurut Sekaran (2006), instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas.

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual atau variabel pengganggu mempunyai distribusi secara normal. Asumsi dari uji t dan f jika nilai residual itu mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Analisa grafik merupakan salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak.

b. Uji Multikolinieritas.

Uji multikolinieritas ini dilakukan untuk menguji jikalau model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen maka bisa dinyatakan model regresi tersebut baik. Melihat nilai tolerance VIF adalah salah satu cara untuk mengetahui ada terdapat atau tidak terdapat multikolinieritas pada suatu model regresi.

- 1) Jika nilai Tolerance lebih kecil dari 0,1 dan VIF lebih besar dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- 2) Jika tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk menguji jikalau dalam model regresi ada terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat ada/tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* dengan ketentuan:

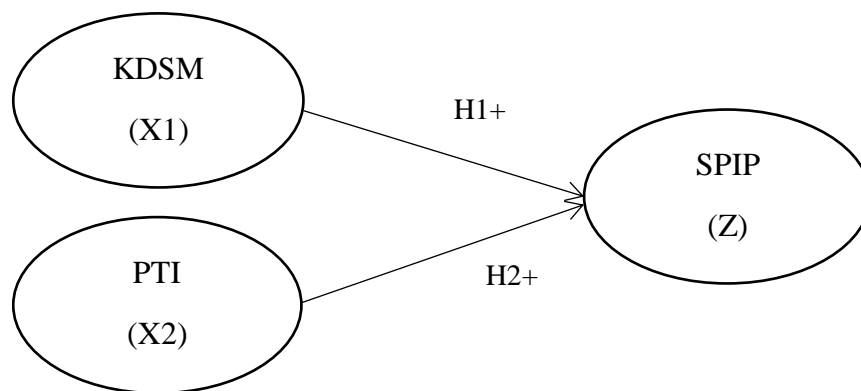
- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang kelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis.

Analisi data dilakukan dengan analisis jalur menggunakan software SPSS. Analisis jalur merupakan teknik pengembangan dari regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat dalam regresi berganda apabila variabel independen yang memengaruhi variabel dependen tidak hanya dapat mempengaruhi secara langsung. Analisis jalur digunakan untuk menguji jalur manakah yang lebih tepat digunakan oleh variabel independen untuk menuju variabel dependen. Apakah lebih efektif melalui variabel intervening atau dapat langsung berpengaruh pada variabel dependen.

Untuk menguji struktur model penelitian, maka struktur dibagi menjadi 2 yaitu substruktur_1 dan substruktur_2. Berikut ini adalah gambaran dari substruktur_1 dan substruktur_2

1. Substruktur_1



Gambar 3.1
Substruktur_1

Keterangan:

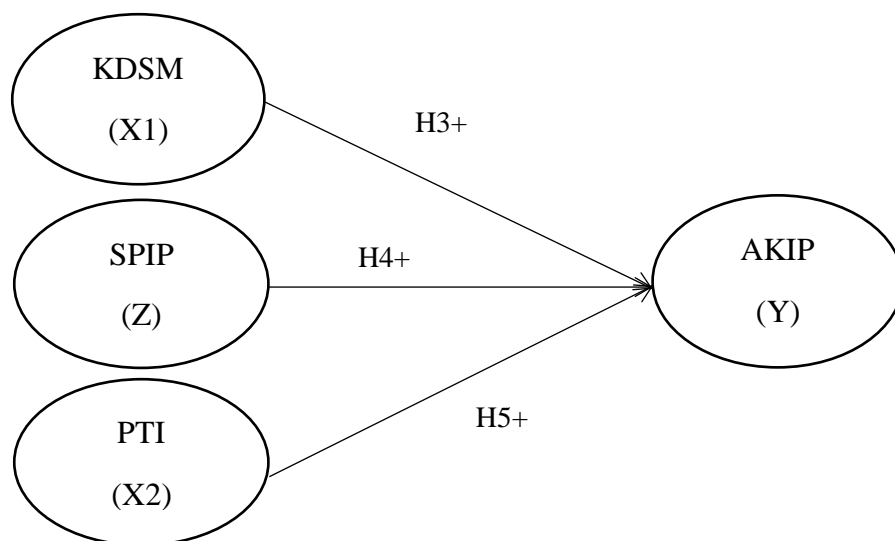
SPIP : Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

KSDM : Kualitas Sumber Daya Manusia

PTI : Pemanfaatan Teknologi Informasi

Gambar 3.1 merupakan gambar substruktur 1 dan persamaan regresinya, yang menggambarkan hipotesis H_1 dan H_2 mengenai pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap sistem pengendalian internal pemerintah.

2. Substruktur_2



Gambar 3.2
Substruktur_2

Keterangan:

AKIP : Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

SPIP : Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

KSDM : Kualitas Sumber Daya Manusia

PTI : Pemanfaatan Teknologi Informasi

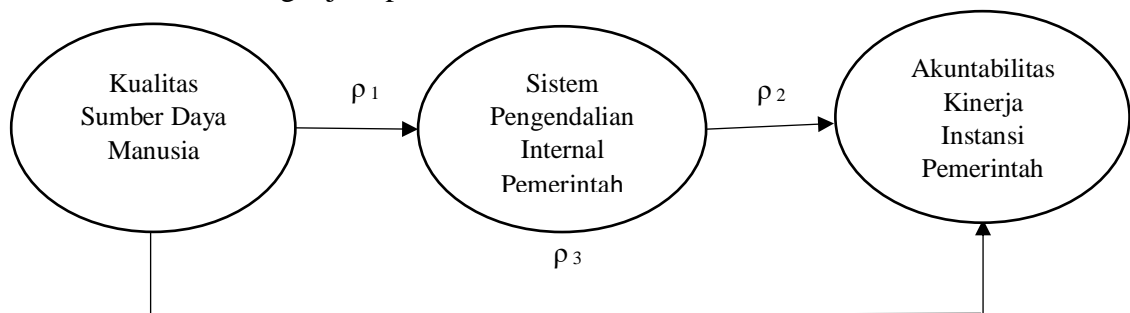
Gambar 3.2 merupakan analisis regresi berganda yang juga digunakan untuk menguji hubungan substruktur_2 yang menggambarkan hipotesis H₃, H₄, dan H₅ mengenai pengaruh kualitas sumber daya manusia, sistem pengendalian internal pemerintah dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

Pada kedua substruktur tersebut dilakukan pengujian regresi berganda yang kemudian dilihat seberapa besar masing-masing *adjusted R square*-nya yang

menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya. Kemudian, kedua substruktur diuji menggunakan uji-t untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sehingga akan diketahui hasil untuk masing-masing hipotesis yang diajukan.

Untuk mengetahui hasil dari jalur intervening baik atau tidak, maka hubungan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Intervening Uji Hipotesis H_6 .



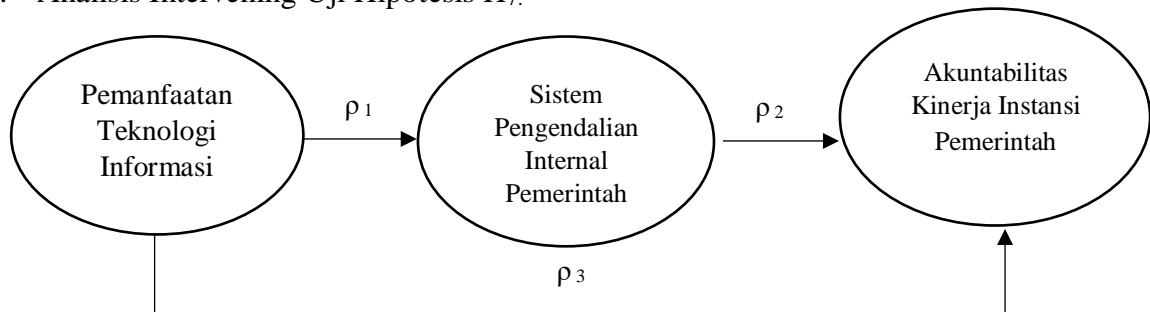
Gambar 3.3
Analisis Intervening 1

$$(\rho_1 \times \rho_2) \geq \rho_3^2 \dots \dots \dots (3)$$

Gambar 3.3 menggambarkan hubungan langsung kualitas sumber daya manusia terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yang disimbolkan dengan garis ρ_3 dan hipotesis H_6 yaitu hubungan tidak langsung kualitas sumber daya manusia yang melalui variabel sistem pengendalian internal pemerintah terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Pengaruh tidak langsung ini dapat terjadi apabila perbandingan koefisien regresi pengaruh tidak langsung yang diperoleh dari perkalian antara *standardize coefficient* dari kualitas sumber daya manusia ke sistem pengendalian internal pemerintah (ρ_1) dengan *standardize coefficient* dari efektivitas sistem pengendalian internal pemerintah ke

akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (ρ_2) lebih besar atau sama dengan pengaruh langsung yaitu *standardize coefficient* kualitas sumber daya manusia ke akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (ρ_3) dikuadratkan.

2. Analisis Intervening Uji Hipotesis H₇.



Gambar 3.4
Analisis Intervening 2

$$(\rho_1 \times \rho_2) \geq \rho_3^2 \dots \dots \dots (4)$$

Gambar 3.4 menggambarkan hubungan langsung pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yang disimbolkan dengan garis ρ_3 dan hipotesis H₇ yaitu hubungan tidak langsung pemanfaatan teknologi informasi yang melalui variabel sistem pengendalian internal pemerintah terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Pengaruh tidak langsung ini dapat terjadi apabila perbandingan koefisien regresi pengaruh tidak langsung yang diperoleh dari perkalian antara *standardize coefficient* dari pemanfaatan teknologi informasi ke sistem pengendalian internal pemerintah (ρ_1) dengan *standardize coefficient* dari efektivitas sistem pengendalian internal pemerintah ke akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (ρ_2) lebih besar atau sama dengan pengaruh langsung yaitu *standardize coefficient* pemanfaatan teknologi informasi ke akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (ρ_3) dikuadratkan.